



PENGARUH APLIKASI GOOGLE CLASSROOM TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA SMA/SMK

Sri Arum*, Yoga Budi Bhakti
Universitas Indraprasta PGRI
* E-mail: arums2020@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Oktober 2020
Disetujui November 2020
Dipublikasikan November 2020

Keywords:
Covid-19, Media, Distance learning

Abstract

This study aims to determine the effect of alternative learning media Google Classroom on student learning interest as a learning media bridge in the co-19 pandemic situation. Is this application can increase student interest in learning. It is feared that with the spread of Covid-19 student interest in learning will decline and carry out boring distance learning activities because the assignment and provision of material is not varied and effective. From the results of the survey by giving a questionnaire statement via google form conducted on high school students (high school) or equivalent to determine student responses to learning media. The results of student responses obtained an average value of agreeable presentation of 63.9% and 36.1% disagree, including the category of "strong". This shows that the response of students is positive towards learning media. Students find it helpful to use Google Classroom learning media because they can study wherever and whenever. This Google classroom learning media can also be accessed on a variety of communication tools both computers, laptops, tablets, and smartphones. So that students more easily do learning with the teacher during this co-19 pandemic

How to Cite: Arum, S., & Bhakti, Y. B. (2020). Pengaruh Aplikasi Google Classroom Terhadap Minat Belajar Siswa SMA/SMK. *Schrödinger*, 1 (2): 101-106.

PENDAHULUAN

Memasuki tahun 2020 ini dunia dikagetkan dengan virus yang dikenal Covid-19 di seluruh penjuru dunia dimulai dari Wuhan Cina virus ini menyebar dan bahkan keseluruhan dunia termasuk Indonesia (Astini, 2020). Akibat adanya virus Covid-19 di Indonesia menjadi penghambat aktivitas manusia karena penyebarannya begitu cepat. Pembelajaran jarak jauh kini bukanlah sesuatu hal baru, sejak ditetapkannya teknologi dalam pembelajaran. ABC news 7 Maret 2020 menyampaikan bahwa penutupan sekolah telah dilakukan di puluhan lebu negara yang terdampak virus Covid-19.

UNESCO atau organisasi terbesar yang menangani pendidikan, keilmuan. Dan kebudayaan dibawah PBB menyatakan bahwa "sekurangnya ada 290,5 juta siswa di seluruh dunia yang terganggu aktivitas belajarnya dikarenakan ditutupnya sekolah atau universitas". Ditutupnya sekolah atau universitas tidak membuat Indonesia dan negara lainnya berhenti untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Mahasiswa dan siswa harus tetap menuntut ilmu mengikuti kegiatan pembelajaran secara jarak jauh untuk memenuhi nilai hasil akhir belajar siswa. Akibat dampak virus Covid-19 pemerintah mewajibkan pembelajaran diterapkan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (Salehudin, 2020). PJJ telah

banyak diterapkan seperti halnya untuk Pendidikan Tinggi, Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Dasar (SD). Dengan mewajibkan pembelajaran jarak jauh dikhawatirkan akan berdampak menurunnya minat belajar siswa. Minat belajar siswa adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa secara tetap dalam melakukan proses belajar dengan disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan (Pangestu dkk, 2015; Maulidina & Bhakti, 2020). Sesuai dengan pendapat Menurut Sakti dkk (2012) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Lebih lanjut dijelaskan minat timbul karena rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruhnya. Seseorang yang memiliki minat terhadap kegiatan tertentu cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan tersebut. Untuk mencapai tujuan tertentu perlu adanya dorongan untuk menumbuhkan minat yang dilakukan oleh guru, semangat pendidik dalam mengajar siswa yang berhubungan dengan minat belajar siswa. Maka dari itu perlunya kreativitas guru memilih aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran jarak jauh kepada siswa.

Pemilihan aplikasi dengan tepat akan mempengaruhi minat belajar siswa (Wulandari, 2016), yang biasanya dilakukan dengan memberikan tugas secara personal kepada siswa cenderung akan mengurangi minat belajar siswa. Berbagai model pembelajaran jarak jauh dilakukan diantaranya menggunakan Aplikasi Google Classroom. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyarankan kepada para pendidik bahwa Google classroom sebagai salah satu platform belajar daring (online), menyusul diberlakukan work from home (WFH) akibat pandemi corona. Google classroom adalah suatu aplikasi pembelajaran campuran secara online yang dapat digunakan secara gratis, guru bisa membuat kelas mereka sendiri dan membagikan kode kelas tersebut atau mengundang para siswanya, dengan adanya aplikasi google classroom para pendidik dan siswa mudah dalam membagikan pembelajaran dan membuat tugas tanpa harus hadir ke kelas (Sunarsi dkk, 2020; Yanto dkk, 2020). Aplikasi ini memudahkan para pendidik atau guru untuk mendapatkan nilai siswa karena masing-masing pengguna memiliki kelas dan membuat folder terpisah di Drive dimana siswa dapat mengirimkan pekerjaan untuk dinilai oleh guru. Selain itu aplikasi ini tersedia bagi pengguna seluler perangkat Ios dan Android yang memungkinkan siswa dapat mengumpulkan tugas berupa foto, video, dan melampirkan file dari aplikasi lain, sedangkan guru dapat melampirkan tugas esai atau pilihan ganda dengan mudah dan cepat yang tersedia dalam aplikasi tersebut dalam efisiensi waktu yang ditentukan.

Tujuan penelitian pengaruh Aplikasi Google Classroom terhadap minat belajar siswa agar dapat mengetahui apakah aplikasi ini dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dikhawatirkan dengan terjadinya penyebaran Covid-19 minat belajar siswa menurun dan melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh yang membosankan karena dalam pemberian tugas dan pemberian materi yang tidak variatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tahun ajaran 2019/2020 yang sedang melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan Aplikasi Google Classroom berjumlah 33 siswa. Aplikasi Google Classroom adalah suatu serambi aplikasi pembelajaran campuran secara online yang dapat digunakan secara gratis. Aplikasi ini biasa digunakan diberbagai kalangan dari siswa sampai mahasiswa karena sangat mudah digunakan dan gratis. Untuk melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan Aplikasi Google Classroom guru harus membuat kelas terlebih dahulu dan membagikan kode kelas tersebut dengan mengundang para siswanya. Aplikasi ini diperuntukan untuk membantu semua ruang lingkup pendidikan dan aplikasi ini mampu membantu siswa untuk menemukan atau mengatasi kesulitan dalam pembelajaran,

membagikan pelajaran, dan membuat tugas tanpa harus hadir ke kelas. Tujuan utama Aplikasi Google Classroom adalah untuk merampingkan proses sebagai file antara guru dan siswa yaitu menggabungkan Goggle Drive untuk pembuatan dan distribusi penugasan berupa Google Docs, sheets dan slides untuk penulisan. Selain itu Gmail untuk berkomunikasi dan Google Calender untuk penjadwalan. Setelah itu siswa dapat diundang untuk bergabung dengan kelas melalui kode pribadi, atau secara otomatis diimpor dari domain sekolah.

Metode yang dilakukan untuk mengetahui minat belajar siswa SMA/SMK dengan menggunakan metode survai dengan memberikan kuisisioner tentang Google Classroom sebagai jembatan media pembelajaran disituasi pandemi covid-19 melalui media Google Form dalam pengumpulan data. Google form atau google formulir adalah layanan pembuatan formulir atau kuisisioner online yang disediakan google. Google form juga dapat dihubungkan ke spreadsheet. Jika spreadsheet terkait dengan bentuk tanggapan otomatis akan dikirimkan ke spreadsheet. Jika tidak, pengguna dapat melihat mereka di "Ringkasan Tanggapan" halaman dapat diakses menu tanggapan. Dengan spreadsheet memungkinkan untuk menunjukkan bagaimana pengguna dapat menggunakan software ini untuk mengajukan berbagai pertanyaan seperti pilihan ganda, daftar pertanyaan, pertanyaan skala, dan masih banyak lagi. Jika pengguna berbagi formulir dengan orang lain, pengguna dapat mengatur tema formulir tersebut agar terlihat menarik. Google form ini dapat membantu mengirim survei, merencanakan acara, mengumpulkan informasi secara efisien dan dapat digunakan untuk memberikan kuis kepada siswa. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan membagikan google form kepada siswa untuk menjawab suatu pertanyaan mengenai penggunaan Aplikasi Google Classroom terhadap minat belajar siswa. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pengaruh aplikasi google classroom terhadap minat belajar siswa maka dapat dianalisis dengan menggunakan persamaan:

$$NRS = \frac{\sum RS}{RS_{maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan :

NRS = persentase respon siswa (%);

RS = respon siswa per butir ;

RSmaksimum = respon siswa keseluruhan

Setelah menghitung nilai respons siswa untuk masing-masing butir pernyataan, langkah selanjutnya adalah menentukan kriteria persentase nilai respon siswa per butir pernyataan tertampil pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Kategori Respon Siswa terhadap Pembelajaran

No	Interval Skor	Kategori
1.	$0\% \leq NRS < 20\%$	Sangat lemah
2.	$20\% \leq NRS < 40\%$	Lemah
3.	$40\% \leq NRS < 60\%$	Cukup
4.	$60\% \leq NRS < 80\%$	Kuat
5.	$80\% \leq NRS < 100\%$	Sangat kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil analisis rata-rata presentasi dari hasil respon siswa terhadap media pembelajaran *Google classroom*. Analisis hasil respon siswa dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Presentasi hasil respon siswa.

Butir Pernyataan	Indikator	Rata-Rata Presentase	
		Setuju	Tidak Setuju
1	Antusias siswa dalam menggunakan goole classroom	64,6%	36,4%
2	Kebermanfaat goole classroom	75,8%	28,2%
3	Pengaruh minta dan hasil belajar	48,5%	51,5%
4	Keefisienan media pembelajaran	66,7%	33,3%
Rata-rata total		63,9%	36,1%

Sehingga dapat dikatakan bahwa Google Classroom sudah efektif dalam aplikasi pembelajaran. Karena sesuai dengan harapan siswa, yaitu tampilan Google Classroom yang mudah dipahami, mudah digunakan, mudah dipelajari dan mudah diakses. Menurut Iftakhar(2016) menyatakan kelebihan dari Google Classroom antara lain yaitu: (a) Mudah digunakan: Sangat mudah digunakan. Desain Google Kelas sengaja menyederhanakan antarmuka instruksional dan opsi yang digunakan untuk tugas pengiriman dan pelacakan; komunikasi dengan keseluruhan kursus atau individu juga disederhanakan melalui pemberitahuan pengumuman dan email; (b) Menghemat waktu: Ruang kelas Google dirancang untuk menghemat waktu. Ini mengintegrasikan dan mengotomatisasi penggunaan aplikasi Google lainnya, termasuk dokumen, slide, dan spreadsheet, proses pemberian distribusi dokumen, penilaian, penilaian formatif, dan umpan balik disederhanakan dan disederhanakan; (c) Berbasis cloud: Google Classroom menghadirkan teknologi yang lebih profesional dan otentik untuk digunakan dalam lingkungan belajar karena aplikasi Google mewakili sebagian besar alat komunikasi perusahaan berbasis cloud yang digunakan di seluruh angkatan kerja profesional; (d) Fleksibel: Aplikasi ini mudah diakses dan dapat digunakan oleh instruktur dan peserta didik di lingkungan belajar tatap muka dan lingkungan online sepenuhnya. Hal ini memungkinkan para pendidik untuk mengeksplorasi dan memengaruhi metode pembelajaran yang dibalik lebih mudah serta mengotomatisasi dan mengatur distribusi dan pengumpulan tugas dan komunikasi dalam beberapa milieus instruksional; (e) Gratis: Google Kelas sendiri sudah dapat digunakan oleh siapapun untuk membuka kelas di Google kelas asalkan memiliki akun gmail dan bersifat gratis. Selain itu dapat mengakses semua aplikasi lainnya, seperti Drive, Documents, Spreadsheets, Slides, dll. Cukup dengan mendaftar ke akun Google; (f) Ramah seluler: Google Classroom dirancang agar responsif. Mudah digunakan pada perangkat mobile

Media pembelajaran google classroom merupakan salah stau media pembelajaran yang efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran selama masa pandemic covid-19 (Permata & Bhakti, 2020). Dari hasl survai dengan memberikan angket pernyataan melalui google form yang dilakukan terhadap siswa sekolah menengah atas (SMA) atau sekolah menengah kejuruan (SMK) untuk mengetahui respon siswa terhadap media pembelajaran. Hasil respon siswa diperoleh nilai rata-rata yang setuju sebesar 63,9%, termasuk kategori

"kuat". Ini menunjukkan bahwa respon siswa positif terhadap media pembelajaran. Siswa merasa terbantu dengan menggunakan media pembelajaran *Google Classroom* karena dapat belajar dimanapun dan kapanpun. Media pembelajaran *Google classroom* ini juga bisa diakses pada berbagai alat komunikasi baik komputer, laptop, tablet, maupun *smartphone* (Sadikin & Hamidah, 2020; Sohibun & Ade, 2017). Sehingga siswa lebih mudah melakukan pembelajaran bersama guru selama pandemi covid-19 ini.

PENUTUP

Dari penelitian yang dilakukan untuk siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di masa pandemi Covid- 19 dan diberlakukannya belajar dari rumah oleh menteri pendidikan dan kebudayaan bahwa Aplikasi Google Classroom termasuk media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dari data yang diperoleh 63,9% siswa setuju menggunakan Aplikasi Google Classroom sebagai media pembelajaran. Sedangkan 36,1% siswa tidak setuju menggunakan Aplikasi Google Classroom sebagai media pembelajaran. Diketahui data tersebut dikategorikan "kuat". Dimasa pandemi ini guru mampu kreatif agar siswa tidak merasa bosan saat belajar di rumah dan Aplikasi Google Classroom memudahkan para pengguna karena dapat diakses menggunakan komputer, laptop, tablet, dan *smartphone*.

DAFTAR PUSTAKA

- Permata, A., & Bhakti, Y. B. (2020). Keefektifan Virtual Class dengan Google Classroom dalam Pembelajaran Fisika Dimasa Pandemi Covid-19. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)*, 4(1), 27-33.
- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. *Lampuhyang*, 11(2), 13-25.
- Salehudin, M. (2020). DAMPAK COVID-19: GURU MENGADOPSI MEDIA SOSIAL SEBAGAI E-LEARNING PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 1-16.
- Pangestu, A. D., Samparadja, H., & Tiya, K. (2015). Pengaruh minat terhadap hasil belajar matematika siswa sma negeri 1 uluiwoi kabupaten kolaka timur. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 3(2), 17-26.
- Maulidina, S., & Bhakti, Y. B. (2020). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE DALAM PEMAHAMAN DAN MINAT BELAJAR SISWA PADA KONSEP PELAJARAN FISIKA. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 6(2), 248-251.
- Sakti, I., Yuniar Mega, P., & Risdianto, E. (2012). Pengaruh model pembelajaran langsung (Direct Instruction) melalui media animasi berbasis macromedia flash terhadap minat belajar dan pemahaman konsep fisika siswa di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu. *Exacta*, 10(1), 1-10.
- Wulandari, D. A. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Sparkol Videoscribe dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Cahaya Kelas VIII di SMP Negeri 01 Kerjo Tahun Ajaran 2015/2016* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).

Sunarsi, D., Wijoyo, H., & Al Choir, F. (2020, October). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ONLINE DALAM MASA PANDEMIK COVID 19. In *Prosiding Seminar Nasional LP3M* (Vol. 2).

Yanto, B., Setiawan, A., & Husni, R. (2020). PKM Blended Learning dengan Google Classroom for Education bagi Guru SMA Sederajat di Kecamatan Tambusai Provinsi Riau. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12(1), 15-24.

Sohibun, S., & Ade, F. Y. (2017). Pengembangan media pembelajaran berbasis virtual class berbantuan Google Drive. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2.

Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19:(Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2), 214-224.